



ANALISI PENETAPAN WILAYAH PEMBANGUNAN DI KABUPATEN SAMOSIR

Renhard Gultom, R. Mulyo Hendarto¹

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Samosir Regency is the one of regency which has seperated from Toba Samosir Regency. As a new regency, Samosir must be need a structural, relevant, and efficient development plan. Determining Development Area Unit is the one of theoretical and practical concept which can be referenced in order to make development policy

There are several aims of this research. They were to find out the economical basics and potencies in Samosir Regency, to find out the economical potencies from every subdistricts in Samosir, to find out which subdistricts that can be a growth pole in Samosir, to find out the interactional strength among the districts, and to design a Development Areal Units in Samosir Regency. To reach that aims, this study use Location Quotient, Shift-share analysis, indirect method, Gravitation Analysi, and Scalogram. The data that used in this study are province's GDP, regency's GDP, population quantities, distances among the district's capital and the quantities and type of services facilities available in each subdistrict in Samosir Regency.

The result of the analysis showed that there were 3 Development Area Units that is identified in Samosir Regency. They were Development Area Unit I (DAU I) including Pangururan, Sianjurnulamula, Harian and Ronggurnihuta subdistricts, Development Area Unit II (DAU II) including Simanindo subdistrict, Development Area Unit III (DAU III) including Nainggolan, Palipi, Onanrunggu and Sitiotio subdistrict.

Keywords: Development Area Unit, Shift-share, Gravitation, Scalogram, Samosir Regency

PENDAHULUAN

Kabupaten Samosir memiliki bentang alam pegunungan dan Danau Toba yang sangat berpotensi pada bidang pariwisata. Oleh karena itu, RPJMD Kabupaten Samosir pada tahun 2011-2015 mengacu pada pembangunan Kabupaten Samosir yang diarahkan pada sektor jasa pariwisata. Namun, sebagian besar masyarakat di Kabupaten Samosir sendiri masih bergantung pada sektor pertanian. Untuk itu, diperlukan perencanaan pembangunan yang terstruktur, relevan, dan tepat sasaran yang sesuai dengan kebutuhan, keadaan alam serta kondisi kemasyarakatan di Kabupaten Samosir sendiri.

Secara teoritis dan praktis, penetapan Wilayah Pembangunan penting dilaksanakan di Kabupaten Samosir. Penetapan Wilayah Pembangunan akan menjelaskan keadaan suatu wilayah dengan sudut pandang ekonomi regional. Dengan ditetapkannya Wilayah Pembangunan pula, pemerintah dapat memperkaya acuan dan masukan-masukan dalam penetapan wilayah pembangunan.

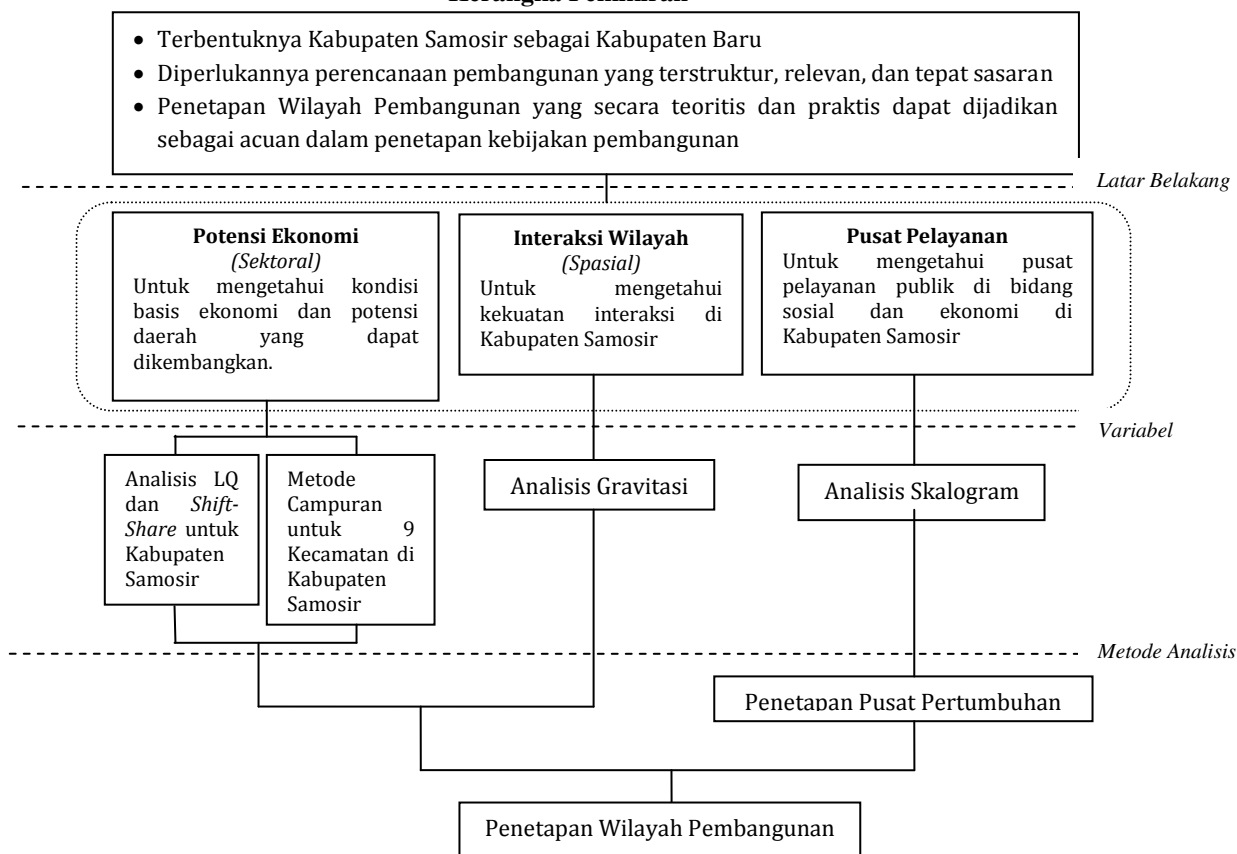
¹ Penulis Penanggung jawab

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi Kabupaten Samosir dilihat dari basis ekonomi, mengetahui potensi daerah yang dapat dikembangkan di tiap-tiap kecamatan, mengetahui kecamatan yang dapat dijadikan pusat pertumbuhan, mengetahui kekuatan interaksi antar kecamatan, dan mengetahui berapa banyak wilayah pembangunan dan pusat pertumbuhan di kabupaten samosir serta wilayah mana saja yang masuk ke dalamnya

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Kabupaten Samosir sebagai kabupaten baru memerlukan perencanaan pembangunan yang terstruktur, relevan dan tepat sasaran. Penetapan wilayah pembangunan sangat penting diterapkan di wilayah Kabupaten Samosir karena secara teoritis dan praktis, Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penetapan kebijakan pembangunan ekonomi.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi yang dimaksud adalah sektor perokonomian yang dapat dikembangkan, atau dapat diciptakan dan kemudian dapat dikembangkan berdasarkan

karakteristik wilayah tersebut. Potensi ekonomi tersebut juga adalah sektor perekonomian yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Potensi ekonomi Kabupaten diukur dengan menganalisis data PDRB Kabupaten dan PDRB Provinsi dengan menggunakan metode analisis LQ dan *shift-share*, sedangkan potensi ekonomi tiap-tiap kecamatan ditentukan dengan metode campuran.

2. Interaksi Spasial

Interaksi Spasial adalah hubungan atau kontak yang terjadi antara daerah perkotaan dengan pedesaan, beserta hasil hubungannya. Interaksi spasial antara daerah yang satu dengan yang lainnya diukur dengan menganalisis data jumlah penduduk kedua wilayah dan jarak antar wilayah tersebut dengan menggunakan analisis gravitasi.

3. Pusat Pelayanan

Pusat pelayanan adalah konsentrasi pemukiman penduduk dan beberapa fasilitas pelayanan ekonomi dan sosial sehingga intensitas kegiatan arus barang dan manusia dari dan ke pusat-pusat tersebut relatif lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Pusat pelayanan ditentukan dengan analisis skalogram dengan memperhatikan :

1. Jumlah penduduk yang bermukim pada pusat tersebut
2. Jumlah fasilitas pelayanan umum yang tersedia, dan
3. Jumlah jenis fasilitas pelayanan umum yang tersedia.

4. Pusat Pertumbuhan

Dalam penelitian ini, pusat pertumbuhan ditentukan berdasarkan pusat pelayanan yang telah ditentukan dengan menggunakan analisis skalogram.

Metode Analisis

1. *Location Quotient*

Location Quotient (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Ada banyak variabel yang dapat diperbandingkan, tetapi yang umum adalah tingkat pendapatan dan jumlah lapangan kerja. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{PDRB sektor } i / \text{PDRB total}}{\text{PNB sektor } i / \text{PNB total}} \dots\dots\dots (1.1)$$

dengan :

PDRB sektor : nilai tambah sektor *i* pada PDRB di suatu daerah

PDRB total : total PDRB di suatu daerah

PNB sektor *i* : nilai tambah sektor *i* pada PNB suatu negara (daerah dengan hierarki lebih tinggi)

PNB total : total PNB di suatu negara (PDRB daerah dengan hierarki satu tingkat lebih tinggi)

Apabila hasil perhitungannya menunjukkan $LQ > 1$, berarti merupakan sektor basis dan berpotensi untuk ekspor, sedangkan $LQ < 1$, berarti bukan sektor basis (sektor lokal/impor) (Tarigan, 2005).

2. Analisis *Shift-share*

Analisis *Shift-Share* juga digunakan untuk membandingkan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah dengan daerah di atasnya (daerah dengan hierarki lebih tinggi). Metode ini memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan secara

rinci atas beberapa variabel. Analisis *Shift-share* pada penelitian ini menggunakan 2 komponen yaitu *Proportional Shift*, dan *Differential Shift*.

Proportional shift adalah melihat pengaruh sektor i secara nasional terhadap pertumbuhan lapangan kerja sektor i pada wilayah yang dianalisis. Formulasnya adalah sebagai berikut:

$$P_{r, i, t} = \left(\frac{\Delta E_{N, i, t}}{E_{N, i, t-n}} - \frac{\Delta E_{N, t}}{E_{N, t-n}} \right) E_{r, i, t-n} \dots\dots\dots (1.2)$$

Differential shift menggambarkan penyimpangan antara pertumbuhan sektor i di wilayah yang dianalisis terhadap pertumbuhan sektor i, secara nasional. Hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$D_{r, i, t} = \left(\frac{\Delta E_{r, i, t}}{E_{r, i, t-n}} - \frac{\Delta E_{N, i, t}}{E_{N, i, t-n}} \right) E_{r, i, t-n} \dots\dots\dots (1.3)$$

dengan :

- Δ : pertambahan
- N : Nasional
- r : *region* atau wilayah analisis
- E : *Employement* atau banyaknya tenaga kerja
- i : sektor industri
- t : tahun
- t-n : tahun awal
- Ns : *National share*
- Pr : *Proportional share*
- Dr : *Differential share*

3. Metode Campuran

Metode campuran adalah alternatif dalam menentukan potensi ekonomi suatu wilayah dengan menggabungkan metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung adalah metode yang dilakukan dengan survei langsung kepada pelaku usaha dan kegiatannya. Sedangkan metode tidak langsung adalah mengukur kegiatan basis dan nonbasis dengan menggunakan asumsi sehingga disebut pula sebagai metode asumsi.

4. Model Gravitasi

Model gravitasi adalah suatu teknik untuk menganalisis pola interaksi ruang. Menurut Hayness dan Fotheringham (1984), Persamaan umum model gravitasi ini adalah :

$$I_{12} = P_1 P_2 / J_{12} \dots\dots\dots (1.4)$$

dengan:

- I_{12} : interaksi antara wilayah 1 dan 2
- P_1 : jumlah penduduk wilayah 1
- P_2 : jumlah penduduk wilayah 2
- J_{12} : jarak antara wilayah 1 dengan wilayah 2

Semakin besar indeks I yang ditemukan berdasarkan hubungan antara 2 wilayah, maka semakin besar pula kekuatan interaksi antara kedua wilayah yang dianalisis tersebut.

5. Analisis Skalogram

Analisis Skalogram dipergunakan untuk menganalisis pusat-pusat permukiman, khususnya hierarki atau orde-orde pusat pertumbuhan. Analisis ini dapat digunakan dengan berdasarkan kepada jumlah penduduk, jumlah unit dan jenis fasilitas pelayanan umum yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekonomi Kabupaten Samosir

1. LQ (*Location Quotient*)

Potensi ekonomi Kabupaten Samosir dilihat dari analisis LQ dijelaskan pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Indeks LQ Kabupaten Samosir 2010

No	Sektor/subsektor	PDRB SAMOSIR (jutaan rupiah)	PDRB SUMUT (jutaan rupiah)	LQ
1	Pertanian	721.006,96	27.875.198,86	2,899153246
1.1	Tanaman Bahan Makanan	116.308,14	9.202.514,39	1,416619758
1.2	Tanaman Perkebunan	21.297,55	11.475.706,13	0,208017522
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	234.558,97	2.851.987,92	9,218368264
1.4	Kehutanan	303.733,54	1.442.257,34	23,60476513
1.5	Perikanan	45.108,76	2.902.733,08	1,741820815
2	Pertambangan dan Penggalian	357,35	1.400.653,33	0,028596496
2.1	Minyak dan Gas Bumi	-	613.228,95	-
2.2	Pertambangan tanpa Migas	-	-	-
2.3	Penggalian	357,75	787.424,39	0,050923761
3	Industri Pengolahan	14.370,48	26.105.212,34	0,061701218
3.1	Industri Migas	-	126.675,18	-
3.1.1	Pengilangan Minyak Bumi	-	126.675,18	-
3.1.2	Gas Alam Cair	-	-	-
3.2	Industri tanpa Migas	14.370,48	25.978.537,15	0,062002082
3.2.1	Ind.Makanan, Minuman & Tembakau	11.235,47	16.072.239,48	0,078354607
3.2.2	Ind. Tekstil, Barang Dari Kulit & Alas Kaki	1.363,76	153.516,15	0,995711602
3.2.3	Ind. Kayu & Barang dari Kayu Lainnya	556,81	1.283.835,09	0,048612446
3.2.4	Ind. Kertas & Barang cetakan	21,41	226.481,33	0,010595805
3.2.5	Ind. Pupuk Kimia & Barang dari Karet	-	4.933.083,67	-
3.2.6	Ind.Semen & Barang Galian bukan Logam	1.082,73	1.251.690,28	0,096955618
3.2.7	Ind. Logam Dasar Besi & Baja	110,48	1.343.987,62	0,009213785
3.2.8	Ind. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	-	669.106,91	-
3.2.9	Ind. Barang Lainnya	-	44.592,62	-



Tabel 1.1
Indeks LQ Kabupaten Samosir 2010 (lanjutan)

No	Sektor /Subsektor	PDRB SAMOSIR (jutaan rupiah)	PDRB SUMUT (jutaan rupiah)	LQ
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	1.460,1	873.645,59	0,187325544
4.1	Listrik, Gas dan Air Bersih	1.323,85	590.602,8	0,25124242
4.2	Gas Kota	-	72.112,83	-
4.3	Air Bersih	136,26	210.929,96	0,072406875
5	Konstruksi	3828,44	8066154,37	0,053199188
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	92.046,15	21.914.837,97	0,470778969
6.1	Perdagangan Besar dan Eceran	74.936	19.468.801,18	0,431420708
6.2	Hotel	7.331,74	349.681,43	2,350088274
6.3	Restoran	9.778,41	2.096.355,36	0,522821007
7	Pengangkutan dan Komunikasi	11.604,42	11.633.899,19	0,111801552
7.1	Pengangkutan	9.029,84	9.406.960,42	0,107592111
7.1.1	Angkutan Rel	-	50.686,58	-
7.1.2	Angkutan Jalan Raya	3.858,92	3.951.978,51	0,109446251
7.1.3	Angkutan Laut	-	529.287,97	-
7.1.4	Angkutan Sungai, Danau dan Penyebrangan	5.099,67	59.337,55	9,633013139
7.1.5	Angkutan Udara	-	3.271.004,89	-
7.1.6	Jasa Penumpang Angkutan	71,25	1.544.664,91	0,005170116
7.2	Komunikasi	2.574,58	2.226.938,77	0,129582933
8	Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusaha	20.440,89	8.795.145,94	0,260499228
8.1	Bank	8.100,07	2.865.155,06	0,316876718
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	662,76	420.567,16	0,176632502
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	-	53.525,27	-
8.4	Real Estat	10.718,86	4.304.845,82	0,279087694
8.5	Jasa Perusahaan	959,19	1.151.052,63	0,09340264
9	Jasa-jasa	193.370,3	11.976.155,15	1,809764425
9.1	Pemerintahan Umum	187.582,06	7.967.498,25	2,638876184
9.1.1	Adm Pemerintahan dan Pertahanan	-	5.167.449,83	-
9.1.2	Jasa Pemerintahan Lainnya	187.582,06	2.800.048,42	7,508884929
9.2	Swasta	5.788,24	4.008.656,9	0,161844272
9.2.1	Jasa Sosial Kemasyarakatan	1.655	1.196.517,3	0,155034626
9.2.2	Jasa Hiburan dan Rekreasi	295,91	720.766,64	0,046016613
9.2.	Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	3.837,33	2.091.372,86	0,205658835
JUMLAH		1.058.485,11	118.640.902,7	

Sumber : BPS, diolah

2. *Shift-share*

Potensi ekonomi Kabupaten Samosir dilihat dari analisis *shift-share* dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Analisis *Shift-share* Kabupaten Samosir 2010

	Sektor / Subsektor	National Share	Proportional Share	Diferential shift
1	Pertanian	116617.80	-12600.80	-431.86
1.1	Tanaman Bahan Makanan	19014.25	-2603.91	-771.35
1.2	Tanaman Perkebunan	3417.46	204.60	-417.95
1.3	Peternakan dan Hasil-hasilnya	35277.51	-9258.65	21766.72
1.4	Kehutanan	51804.87	-37446.24	15098.99
1.5	Perikanan	7103.71	-1186.47	1581.63
2	Pertambangan dan Penggalian	57.55	-15.01	10.13
2.1	Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00
2.2	Pertambangan tanpa Migas	0.00	0.00	0.00
2.3	Penggalian	57.55	12.83	-17.30
3	Industri Pengolahan	2511.59	-1109.50	-329.00
3.1	Industri Migas	0.00	0.00	0.00
3.1.1	Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00
3.1.2	Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00
3.2	Industri tanpa Migas	2511.59	-1107.85	-330.65
3.2.1	Ind.Makanan, Minuman & Tembakau	1962.90	-820.02	-299.80
3.2.2	Ind. Tekstil, Barang Dari Kulit & Alas Kaki	240.08	-80.13	-67.25
3.2.3	Ind. Kayu & Barang dari Kayu Lainnya	96.70	-114.18	62.34
3.2.4	Ind. Kertas & Barang cetakan	3.53	1.20	-2.03
3.2.5	Ind. Pupuk Kimia & Barang dari Karet	0.00	0.00	0.00
3.2.6	Ind.Semen % Barang Galian bukan Logam	190.49	-16.30	-100.00
3.2.7	Ind. Logam Dasar Besi & Baja	17.89	-11.34	9.19
3.2.8	Ind. Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0.00	0.00	0.00
3.2.9	Ind. Barang Lainnya	0.00	0.00	0.00
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	217.73	-9.39	99.00
4.1	Listrik, Gas dan Air Bersih	196.69	-14.17	99.94
4.2	Gas Kota	0.00	0.00	0.00
4.3	Air Bersih	21.04	2.55	1.29
5	Konstruksi	543.73	117.60	288.38
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	14921.30	239.68	-2114.21
6.1	Perdagangan Besar dan Eceran	12222.24	140.97	-2136.69
6.2	Hotel	1139.72	468.80	-310.89

Tabel 1.2
Analisis Shift-share Kabupaten Samosir 2010
(lanjutan)

	Sektor / Subsektor	National Share	Proportional Share	Diferential shift
6.3	Restoran	1559.34	-5.97	-30.74
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1885.71	927.22	-1192.24
7.1	Pengangkutan	1481.72	713.69	-1010.37
7.1.1	Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00
7.1.2	Angkutan Jalan Raya	645.62	334.74	-539.62
7.1.3	Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00
7.1.4	Angkutan Sungai, Danau dan Penyebrangan	824.30	3.45	-92.26
7.1.5	Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00
7.1.6	Jasa Penumpang Angkutan	11.56	0.14	-1.63
7.2	Komunikasi	404.00	215.87	-184.20
8	Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	3344.74	2121.52	-2733.75
8.1	Bank	1301.94	3122.14	-3217.03
8.2	Lembaga Keuangan Bukan Bank	106.30	12.26	-18.62
8.3	Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00
8.4	Real Estat	1767.29	34.03	-439.21
8.5	Jasa Perusahaan	169.20	-8.37	-97.44
9	Jasa-jasa	31488.10	9576.44	-14404.97
9.1	Pemerintahan Umum	30469.46	11551.19	-15756.24
9.1.1	Adm Pemerintahan dan Pertahanan	0.00	0.00	0.00
9.1.2	Jasa Pemerintahan Lainnya	30469.46	5041.69	-9246.74
9.2	Swasta	1018.64	162.98	-786.44
9.2.1	Jasa Sosial Kemasyarakatan	286.22	101.13	-247.70
9.2.2	Jasa Hiburan dan Rekreasi	49.07	18.80	-31.76
9.2.3	Jasa Perorangan dan Rumah Tangga	683.35	-11.44	-452.51
	JUMLAH	378113.92	-31294.24	-18794.87

Sumber : BPS, diolah

3. Potensi wilayah masing-masing kecamatan

Berdasarkan metode campuran yang telah dilakukan yaitu kombinasi antara metode langsung dan tidak langsung, diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Potensi wilayah Kecamatan Sianjurmulamula

Basis kegiatan perekonomian Kecamatan Sianjurmulamula adalah sektor pertanian. Komoditas pertanian yang diproduksi adalah komoditas padi sawah dan komoditas kopi. Sebelas dari 12 desa yang ada di Kecamatan Sianjurmulamula memproduksi padi dan kopi. Desa hanya memproduksi kopi dan tidak memproduksi padi adalah Desa Huta Ginjang.

b. Potensi wilayah Kecamatan Harian

Potensi Ekonomi Kecamatan Harian adalah Sektor Pertanian khususnya Pertanian Padi Sawah. Kecamatan Harian disebut juga sebagai “lambung padi” Kabupaten Samosir.

c. Potensi wilayah Kecamatan Sitiotio

Basis aktivitas perekonomian di Kecamatan Sitiotio adalah pertanian. Komoditas yang banyak diproduksi oleh petani di Kecamatan Sitiotio adalah komoditas padi dan kopi. Sinaga mengatakan bahwa hampir 100% penduduk Kecamatan Sitiotio adalah Petani, sedangkan sisanya adalah PNS dan Karyawan. Tujuh dari 8 desa di Kecamatan adalah produsen padi dan kopi sedangkan desa Buntu Mauli hanya memproduksi tanaman kopi.

d. Potensi wilayah Kecamatan Onanrunggu

Basis perekonomian Kecamatan Onanrunggu adalah Pertanian. Pertanian yang dimaksud adalah pertanian padi sawah dan perkebunan kopi rakyat. Persentase aktivitas pertanian berdasarkan komoditas adalah sekitar 70% aktivitas pertanian adalah pertanian padi dan sisanya adalah perkebunan kopi rakyat. Hal ini disebabkan karena hanya beberapa desa saja yang banyak memproduksi kopi. Desa-desa tersebut antara lain Desa Sipira, Desa Huta Hotang, Desa Janji Matogu, dan beberapa desa lain yang berada di dataran tinggi.

e. Potensi wilayah Kecamatan Nainggolan

Basis kegiatan perekonomian di Kecamatan Nainggolan adalah Pertanian. Sekitar 95% penduduk Kecamatan Nainggolan adalah Petani. Komoditi pertanian yang diproduksi tidak jauh berbeda dengan produksi pertanian di kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Samosir yaitu produksi padi dan kopi. Desa-desa yang terletak di dataran tinggi pada umumnya memproduksi kopi sedangkan daerah yang berbatasan langsung dengan Danau Toba pada umumnya memproduksi padi dan kopi.

f. Potensi wilayah Kecamatan Palipi

Basis aktivitas perekonomian di Kecamatan Palipi adalah Pertanian. Sekitar 95% penduduk Kecamatan Palipi adalah petani, sedangkan sisanya adalah PNS. Komoditas pertanian yang dominan adalah padi dan kopi. Namun, pada pertanian padi, sistem irigasi yang digunakan masih sistem irigasi tadah hujan. Selain padi dan kopi, penduduk Kecamatan Palipi juga menanam jenis tanaman lain seperti tanaman palawija, sayuran dan buah-buahan. Selain pertanian tanaman pangan, penduduk kecamatan ini juga memproduksi di bidang subsektor peternakan seperti peternakan kerbau, kambing, babi, ayam buras, dan perikanan darat.

g. Potensi wilayah Kecamatan Ronggurnihuta

Hampir 90 % masyarakat Ronggurnihuta adalah petani kopi. Sebagian besar pendapatan utama masyarakat di kecamatan ini adalah dari pertanian kopi. Hampir semua desa pula memproduksi kopi dan sebagian kecilnya memproduksi padi.

h. Potensi wilayah Kecamatan Pangururan

Potensi Kecamatan Pangururan adalah Sektor Pertanian. Subsektor pertanian yang menjadi potensi Kecamatan Pangururan adalah subsektor pertanian tanaman pangan, peternakan dan perikanan darat. Selain sektor Pertanian, di Kecamatan

Pangururan juga terdapat pusat perdagangan di Kabupaten Samosir. Pusat aktivitas perdagangan di Kabupaten Samosir tersebut terletak pada Kelurahan Pasar Pangururan. Hasil-hasil pertanian seperti padi, kopi dan tanaman palawija serta sayuran dari seluruh kecamatan-kecamatan di Kabupaten Samosir dibawa ke Kelurahan Pasar Pangururan untuk diperdagangkan atau didistribusikan lagi ke luar Kabupaten Samosir. Tujuan distribusi nya pada umumnya adalah kota Medan, Kota Pematangsiantar, dan Kota Doloksangul.

i. Potensi wilayah Kecamatan Simanindo

Sektor yang menjadi basis ekonomi Kecamatan Simanindo adalah sektor pertanian, khususnya di subsektor perkebunan rakyat. Komoditi utama nya adalah kopi. Tiur mengatakan bahwa di semua desa di kecamatan Simanindo terdapat perkebunan kopi rakyat. Selain perkebunan dan peternakan, Kecamatan Simanindo merupakan salah pusat aktivitas pariwisata di Kabupaten Samosir dalam bidang perdagangan dan jasa pariwisata. Desa Tomok Kecamatan Simanindo merupakan sentra *souvenirshop* dan Desa Tuk Tuk Siadong adalah sentra jasa pariwisata seperti hotel dan akomodasi pariwisata lainnya.

Interaksi Antar Wilayah

Pada Penelitian ini, analisis gravitasi digunakan untuk menghitung kekuatan interaksi antar 9 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Samosir. Gambaran kekuatan interaksi secara umum digambarkan melalui tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 1.3
Indeks Gravitasi Kabupaten Samosir

K	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1		$20,3 \times 10^5$	$0,51 \times 10^5$	$0,42 \times 10^5$	$0,76 \times 10^5$	$1,66 \times 10^5$	$0,76 \times 10^5$	$13,97 \times 10^5$	$0,47 \times 10^5$
2	$20,3 \times 10^5$		$0,39 \times 10^5$	$0,33 \times 10^5$	$0,59 \times 10^5$	$1,26 \times 10^5$	$0,58 \times 10^5$	$9,20 \times 10^5$	$0,38 \times 10^5$
3	$0,51 \times 10^5$	$0,39 \times 10^5$		$1,30 \times 10^5$	$4,39 \times 10^5$	$32,43 \times 10^5$	$0,38 \times 10^5$	$4,41 \times 10^5$	$0,29 \times 10^5$
4	$0,42 \times 10^5$	$0,33 \times 10^5$	$1,30 \times 10^5$		$12,47 \times 10^5$	$5,24 \times 10^5$	$0,33 \times 10^5$	$2,68 \times 10^5$	$0,31 \times 10^5$
5	$0,76 \times 10^5$	$0,59 \times 10^5$	$4,39 \times 10^5$	$12,47 \times 10^5$		$30,34 \times 10^5$	$0,57 \times 10^5$	$6,16 \times 10^5$	$0,54 \times 10^5$
6	$1,66 \times 10^5$	$1,26 \times 10^5$	$32,43 \times 10^5$	$5,24 \times 10^5$	$30,34 \times 10^5$		$0,004 \times 10^5$	$18,83 \times 10^5$	$0,78 \times 10^5$
7	$0,76 \times 10^5$	$0,58 \times 10^5$	$0,38 \times 10^5$	$0,33 \times 10^5$	$0,57 \times 10^5$	$0,004 \times 10^5$		$7,73 \times 10^5$	$0,38 \times 10^5$
8	$13,97 \times 10^5$	$9,20 \times 10^5$	$4,41 \times 10^5$	$2,68 \times 10^5$	$6,16 \times 10^5$	$18,83 \times 10^5$	$7,73 \times 10^5$		$2,54 \times 10^5$
9	$0,47 \times 10^5$	$0,38 \times 10^5$	$0,29 \times 10^5$	$0,31 \times 10^5$	$0,54 \times 10^5$	$0,78 \times 10^5$	$0,38 \times 10^5$	$2,54 \times 10^5$	

sumber : BPS, diolah

Keterangan	K : Kecamatan	5 : Kecamatan Naimggolan
	1 : Kecamatan Sianjurnulamula	6 : Kecamatan Palipi
	2 : Kecamatan Harian	7 : Kecamatan Ronggurnihuta
	3 : Kecamatan Sitiotio	8 : Kecamatan Pangururan
	4 : Kecamatan Onanrungu	9 : Kecamatan Simanindo

Kekuatan interaksi masing-masing kecamatan kemudian dikelompokkan menjadi 4 kelas berdasarkan kuat-lemahnya interaksi. Pengelompokan interaksi tersebut dapat dilihat pada tabel 1.4 di bawah ini:

Tabel 1.4
Klasifikasi Kekuatan Interaksi Antar Kecamatan di Kabupaten Samosir

Kekuatan Interaksi	kategori	Frekuensi
$0,0048 \times 10^5 - 8,11 \times 10^5$	lemah	29
$8,11 \times 10^5 - 16,23 \times 10^5$	sedang	3
$16,23 \times 10^5 - 24,33 \times 10^5$	kuat	2
$24,33 \times 10^5 - 32,43 \times 10^5$	sangat kuat	2

Sumber : diolah

Pusat Pelayanan

Dalam menentukan pusat pelayanan, analisis yang digunakan adalah analisis skalogram. Analisis skalogram pada penelitian ini menggunakan 21 objek dan 9 subjek. Subjek yang digunakan adalah 9 kecamatan dan objeknya adalah:

1. Fasilitas Pendidikan (SD, SMP, SMA dan SMK)
2. Fasilitas Kesehatan (RS, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes dan Posyandu)
3. Fasilitas Peribadatan (Gereja dan Masjid)
4. Fasilitas Ekonomi (Koperasi, Bank, Pasar dan Kelompok Pertokoan)
5. Fasilitas Pendukung (Hotel, Kantor Pos, Dermaga, Terminal dan Pariwisata)

Pusat pertumbuhan di Kabupaten Samosir dapat ditetapkan dengan memperhatikan jumlah penduduk, jumlah fasilitas pelayanan umum, dan jumlah jenis fasilitas pelayanan umum di salah satu kecamatan tertentu.

Penetapan Pusat Pertumbuhan

Pusat pertumbuhan pada suatu wilayah dapat ditentukan berdasarkan indikator aktivitas pelayanan umum di wilayah tersebut. Secara umum, dapat dikemukakan bahwa semakin besar jumlah penduduk, dan semakin banyak jumlah fasilitas serta jenis fasilitas pada suatu pusat, maka semakin tinggi pula hierarki dari pusat tersebut. Pada tabel 1.5 ditetapkan bahwa yang menjadi pusat pertumbuhan adalah Kecamatan Pangururan, Kecamatan Simanindo, dan Kecamatan Nainggolan.

Tabel 1.5
Analisis Skalogram Kabupaten Samosir

Kecamatan	jumlah penduduk	jumlah fasilitas	jenis fasilitas
1 Pangururan	29687	176	20
2 Simanindo	19681	271	19
3 Nainggolan	11960	149	19
4 Palipi	16237	209	17
5 Harian	7933	107	15
6 Onanrunggu	10425	153	13
7 Sianjurnulamula	9224	131	13
8 Sitiotio	7191	119	11
9 Ronggurnihuta	8434	86	11
Jumlah	120772	1401	138

Sumber : BPS, diolah

Penetapan Wilayah Pembangunan

Berdasarkan analisis skalogram yang telah dilakukan, terdapat pembagian wilayah menjadi satuan wilayah pembangunan di Kabupaten Samosir berdasarkan penetapan pusat pertumbuhan. Dengan memperhitungkan jarak, letak, interaksi dan aksesibilitas antar kecamatan, Wilayah Pembangunan di Kabupaten Samosir terbagi atas 3 Wilayah Pembangunan. Penetapan Wilayah Pembangunan tersebut didasarkan kepada 3 kecamatan dengan jumlah penduduk dan kelengkapan jumlah dan jenis fasilitas tertinggi di Kabupaten Samosir. Ketiga kecamatan tersebut kemudian akan menjadi pusat-pusat pertumbuhan pada masing-masing Wilayah Pembangunan.

Tabel 1.6
Penetapan Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Samosir

Kecamatan	jumlah penduduk	jumlah fasilitas	jenis fasilitas	WP
1 Pangururan	29687	176	20	I
2 Sianjurnulamula	9224	131	13	
3 Harian	7933	107	15	
4 Ronggurnihuta	8434	86	11	
5 Simanindo	19681	271	19	II
6 Nainggolan	11960	148	19	
7 Palipi	16237	209	17	III
8 Onanrunggu	10425	154	13	
9 Sitiotio	7191	119	11	
Jumlah	120772	1401	138	

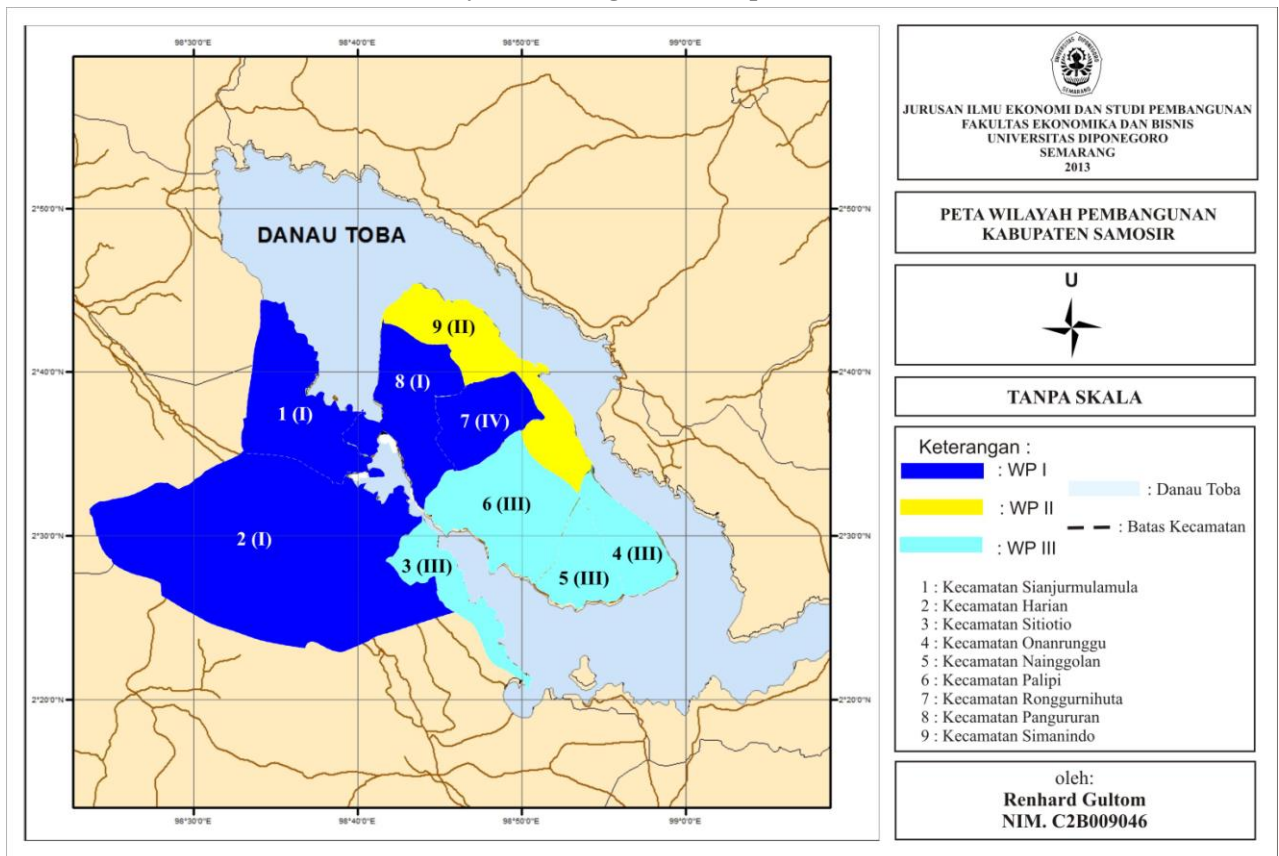
Sumber : BPS, diolah

Kecamatan Pangururan ditetapkan sebagai Pusat Pertumbuhan pada Wilayah Pembangunan I dengan Kecamatan Sianjurnmulamula, Kecamatan Harian, dan Kecamatan Ronggurnihuta sebagai Satelitnya.

Wilayah Pembangunan II hanya meliputi Kecamatan Simanindo saja. Hal ini disebabkan karena lemahnya interaksi antara Kecamatan Simanindo dengan kecamatan lain di Kabupaten Samosir. Sebagai salah satu pintu masuk utama Kabupaten Samosir, Kecamatan Simanindo lebih banyak berinteraksi pada Kecamatan di luar Kabupaten Samosir seperti Kecamatan Ajibata dari Kabupaten Toba Samosir.

Wilayah Pembangunan III meliputi Kecamatan Nainggolan sebagai pusat pertumbuhannya dengan Kecamatan Palipi, Kecamatan Onanrunggu dan Kecamatan Sitiotio sebagai wilayah satelitnya.

Gambar 1.2
Peta Wilayah Pembangunan Kabupaten Samosir



Sumber : Peta digital Bakosurtanal, diolah

KESIMPULAN

Terdapat 3 wilayah pembangunan di Kabupaten Samosir yaitu:

1. Wilayah Pembangunan I (WP I) yaitu Kecamatan Pangururan, Kecamatan Sianjurnmulamula, Kecamatan Harian, dan Kecamatan Ronggurnihuta
2. Wilayah Pembangunan II (WP II) yaitu Kecamatan Simanindo
3. Wilayah Pembangunan III (WP III) yaitu Kecamatan Nainggolan, Kecamatan Palipi, Kecamatan Onanrunggu dan Kecamatan Sitiotio.

REFERENSI

- Andry, Sujana. 2011. "Analisis Penetapan Satuan Wilayah Pembangunan di Kabupaten Tegal". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ardila, Refika. 2012. "Analisis Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banjarnegara". *Economics Development Analysis Journal*. Semarang; Universitas Negeri Semarang
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Kabupaten Samosir Dalam Angka 2012*, Kabupaten Samosir
- _____. 2013. *Kecamatan Sianjurnulamula Dalam Angka 2012*, Kabupaten Samosir
- _____. 2013. *Kecamatan Harian Dalam Angka 2012*, Kabupaten Samosir
- _____. 2013. *Kecamatan Sitiotio Dalam Angka 2012*, Kabupaten Samosir
- _____. 2013. *Kecamatan Onanrunggu Dalam Angka 2012*, Kabupaten Samosir
- _____. 2013. *Kecamatan Nainggolan Dalam Angka 2012*, Kabupaten Samosir
- _____. 2013. *Kecamatan Palipi Dalam Angka 2012*, Kabupaten Samosir
- _____. 2013. *Kecamatan Ronggurnihuta Dalam Angka 2012*, Kabupaten Samosir
- _____. 2013. *Kecamatan Pangururan Dalam Angka 2012*, Kabupaten Samosir
- _____. 2013. *Kecamatan Simanindo Dalam Angka 2012*, Kabupaten Samosir
- _____. 2012. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Samosir 2006-2011*, Kabupaten Samosir
- _____. 2010. *Hasil Sensus Penduduk 2010 Kabupaten Samosir*, Kabupaten Samosir
- _____. 2012. *Sumatera Utara Dalam Angka 2011*, Sumatera Utara
- BAPPEDA. 2013. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Samosir 2011-2015*, Kabupaten Samosir
- _____. 2013. *Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Samosir 2011-2031*, Kabupaten Samosir
- Budiharso, Sugeng. 2001. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Pradnya Paramita
- Haynes, Kingsley E and A. Stewart Fortheringham. 1984. *Gravity And Spatial Interaction Models*. Gravity model overview. Beverly Hills: Sage
- <http://www.samosirkab.go.id/2012/index.php/2012-10-31-15-36-21/kabupaten-samosir>, diakses tanggal 20 maret 2013
- <http://www.samosirkab.go.id/2012/index.php/2012-10-31-15-36-21/kabupaten-samosir>, diakses tanggal 20 maret 2013
- <http://www.samosirkab.go.id/2012/index.php/2012-10-31-15-36-21/geografis>, diakses tanggal 20 maret 2013
- <http://tambahrejo.wordpress.com/2012/09/10/analisis-pusat-permukiman-kabupaten-boyolali-menggunakan-metode-skalogram/>, diakses tanggal 20 maret 2013
- Kountur, Roni. 2004. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit PPM
- Laloria, NP. 2009. "Analisis Penetapan Wilayah Pembangunan di Kabupaten Toba Samosir". *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Martha, Sukendra. 1996. *Model Gravitasi dan Interaksi Ruang : Suatu Aplikasi Ilmu Geografi untuk Studi Wilayah*. Forum Geografi No. 18
- Stefanus, Masiun. 2012. "Analisis Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat". *Tesis*. Tanjungpura : Universitas Tanjungpura
- Sasya, Danastri. 2011. "Analisis Penetapan Pusat-Pusat Pertumbuhan Baru di Kecamatan Harjamukti, Cirebon Selatan". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Miller, Mark and Lay James Gibson and N.Gene Wright. 1991. *Location Quotient: A Basic Tool for Economic Development Analysis*. *Economic Development Review*; Spring 1991; 9,2; ProQuest: Agricultural Journals page. 65
- Nindhitty, Restika Okti. 2013. "Pemetaan Sub-sub Sektor Pertanian Dalam Rangka Pengembangan Perekonomian daerah Kabupaten Wonosobo". *Economics Development Analysis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Panjaitan, Mangasi. 2006. "Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Kinerja Perekonomian Daerah Kabupaten dan Kota Di Provinsi Sumatera Utara : Suatu pendekatan Ekonometrika". *Tesis* : Sekolah Pascasarjana IPB Bogor
- Situmorang, Arif Tison. 2011. "Pengaruh Efisiensi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 32 Provinsi di Indonesia". *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Padang: Badouse Media
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- _____. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara